****

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI METODE KARYAWISATA PADA SISWA KELAS VII.3 SMP NEGERI 10 PAREPARE**

***IMPROVEMENT OF WRITING ABILITY POEM THROUGH STUDY TOURS METHOD OF GRADE VII.3 STUDENTS AT SMP NEGERI 10 PAREPARE***

**SUHALMI**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Parepare. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) mendeskripsikan proses penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare, (2) mendeskripsikan hasil peningkatan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode karyawisata dalam pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan dengan kenaikan rata-rata sebagai berikut: pada siklus I rata-rata 57.9105 dan siklus II rata-rata 80.3105. Pada siklus II tersebut sudah tercapai ketuntasan KKM 65 dan ketuntasan secara klasikal (75%) juga tercapai, sehingga hasil yang diharapkan sudah tercapai.

Penelitian ini diharapkan, (1) kepada semua guru, khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan berbagai model, pendekatan, dan metode untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, (2) hendaknya memperhatikan dan melibatkan konteks lingkungan siswa sehingga konsep-konsep yang diterima siswa menjadi lebih mudah dimengerti.

*Kata kunci : kemampuan, puisi, karyawisata, metode*

**ABSTRACT**

This research is a class act that is carried out in SMP Negeri 10 Parepare. This research was conducted in two cycles, each cycle held two meetings.

The goal in this classroom action research is (1) to describe the process of implementing a field method in enhancing the ability to write poetry VII.3 grade students of SMP Negeri 10 Parepare, (2) describe the results of a field enhancement method in enhancing the ability to write poetry students of class VII.3 SMP Negeri 10 Parepare.

The results of this study indicate that through a field method in teaching poetry writing has increased with the rise in average as follows: in the first cycle an average of 57.9105 and the second cycle an average of 80.3105. In the second cycle has been reached KKM thoroughness and completeness in the classical 65 (75%) also achieved, so that the expected results have been achieved.

This research is expected, (1) to all teachers, in particular Indonesian teachers to use a variety of models, approaches, and methods to improve the ability to write poetry by students, (2) should pay attention to and involve the environmental context of students so the concepts which a student becomes more easy to understand.

*Keyword : abilty, poem, study tours, method*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks, menyangkut proses penciptaan lingkungan, baik yang dilakukan guru maupun siswa agar terjadi proses belajar. Upaya pembelajaran menurut Degeng (1993) lebih tepat untuk membangkitkan prakarsa belajar siswa, mengungkap hakekat perencanaan (desain) dalam proses pembelajaran, sentral dari pembelajaran adalah siswa belajar, namun guru memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU Permendiknas Nomor 20 tahun 2003).

Berdasarkan dari tujuan pendidikan, maka sekolah dan pendidikan harus menjadi wahana efektif untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga sekolah harus menerapkan konsep pembelajaran yang menekankan pada ketertarikan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keterampilan menulis memiliki sifat yang sama dengan keterampilan berbicara. Kedua hal tersebut merupakan keterampilan menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain.

Kegiatan menulis puisi adalah salah satu bentuk kegiatan yang bersifat produktif-kreatif dan membutuhkan keterlibatan emosi. Artinya, menulis puisi dilaksanakan melalui proses kreatif. Sebagai proses kreatif, menulis puisi dapat menjadi sarana bagi perkembangan kreativitas siswa bila ditopang oleh struktur yang mendukungnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kemampuan siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia belum mencapai hasil optimal yaitu nilai rata-rata 80 khususnya pada pembelajaran aspek menulis karya sastra. Umumnya siswa belum mampu mengekspresikan hasil imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan karya sastra seperti puisi.

Keadaan tersebut disebabkan oleh pengajaran sastra khususnya puisi yang mampu lebih banyak diletakkan pada pemberian teori yang sering disajikan hanya dengan informasi belaka. Kesempatan untuk menulis, menghayati dan menelusuri karya sastra sangat terbatas, disamping bimbingan apresiasi yang sangat kurang. Sehingga tidak jarang dijumpai siswa yang “sukses” menghafalkan identitas sebuah karya sastra, tetapi “gagal” menghayati apa yang tersirat di dalamnya.

Untuk mengatasi masalah di atas, penulis termotivasi untuk menerapkan metode pembelajaran karyawisata untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare?
2. Bagaimanakah peningkatan kemahiran menulis puisi kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare dengan menerapkan metode karyawisata?

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare.
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitiantindakan kelas (Arikunto, 2007). Tujuannyauntuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan metode karyawisata.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa tahap yang berlangsung dalam dua siklus atau lebih. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2004).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Parepare dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas VII.3 sebanyak 34 orang. SMP Negeri 10 Parepare dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan, yakni (1) kemampuan menulis puisi siswa masih rendah, (2) SMP Negeri 10 Parepare bersifat terbuka dan mau menerima pembaharuan dalam proses belajar mengajar, (3) kepala sekolah dan guru bidang studi bersedia untuk berkolaborasi dalam penelitian sehingga menunjang proses penelitian dan, (4) juga sebagai usaha peneliti untuk memperkenalkan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran kompetensi menulis puisi di SMP Negeri 1 Parepare.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Observasi dan Tes Hasil Belajar.

Teknik pengumpulan data penelitian melalui (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan (observasi), (5) evaluasi dan (6) refleksi. Prosedur-prosedur tersebut dilaksanakan dalam tindakan yang berdaur ulang (siklus). Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus kegiatan, yaitu: Siklus I (pertama) dilaksanakan selama dua kali pertemuan dan Siklus II (kedua) dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Hal-hal yang paling penting dilakukan pada kedua siklus di atas, yaitu:

1. Mengidentifikasi keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media karyawisata siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare
3. Menganalisis refleksi tindakan yang diberikan guru mata pelajaran
4. Evaluasi keberhasilan siswa dalam mengikuti siklus dalam setiap pertemuan. Secara lebih rinci, prosedur penelitian tindakan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

**Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode analisis, Miles dan Huberman (1992) yaitu: identifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data tersebut dapat terjadi secara bersamaan dan berulang selama dan sesudah tindakan penelitian dilakukan. Kegiatan analisis data dimulai dengan identifikasi data untuk memudahkan peneliti mengamati dan menganalisis data melalui kegiatan pencatatan. Reduksi data dilakukan setelah data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan tes. Setelah data dikumpulkan, dilakukan penyeleksian (reduksi) dan pengklasifikasian data. Data yang terkumpul diseleksi sehingga diperoleh data yang valid sesuai dengan tahapan pelaksanaan tindakan. Data-data yang valid (relevan) dengan masalah penelitian dianalisis untuk mencapai kesimpulan penelitian. Untuk memudahkan proses analisis, maka data yang terseleksi diklasifikasikan sesuai dengan tahap tindakan dan jenis data yang diperoleh. Data yang diklasifikasikan adalah data proses pada saat pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode karyawisata.

Format ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Tabel 3.1 Format analisis hasil pembelajaran menulis puisi melalui metode karyawisata siklus I dan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1.  2. | Mampu (nilai 65 ke atas)  Tidak mampu (nilai di bawah 65) |  |  |
|  | Jumlah | 34 | 100 |

Sumber: Adaptasi dari Deprikbud, 2004

Tabel 3.2 Deskriptor Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

| No. | Indikator penilaian | Deskriptor | Ket |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Diksi (pilihan kata) | Penggunaan kata berkonotasi dalam puisi | Struktur fisik |
| 2 | Imajinasi | Isi puisi mencerminkan kedalaman imajinasi |
| 3 | Kata konkret | Penggunaan kata kias atau lambang |
| 4 | Majas (Bahasa figuratif) | Dalam puisi terdapat penggunaan majas |
| 5 | Rima | Penggunaan rima menciptakan daya estetika puisi |
| 6 | Tipografi (perwajahan) | Seluruh bait dibangun dengan larik-larik yang saling berkaitan |
| 7 | Tema | Ide/tema dirumuskan dengan singkat dan mencerminkan isi puisi | Struktur batin |
| 8 | Amanat | Pesan yang disampaikan dalam puisi |
| 9 | Perasaan | Perasaan yang dilukiskan dalam puisi |

Sumber: Adaptasi dari Waluyo, 1987

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila terjadi perubahan sikap siswa terhadap bahan ajar dalam proses belajar mengajar keterampilan menulis puisi dan dari segi hasil belajar terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa setelah menerapkan metode karyawisata.

**PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian tentang peningkatan pembelajaran menulis puisi melalui metode karyawisata siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare. Temua tersebut, yaitu (1) Peningkatan pembelajaran menulis puisi dari aspek perencanaan, (2) peningkatan pembelajaran menulis puisi dari aspek pelaksanaan tindakan, dan (3) peningkatan pembelajaran menulis puisi dari aspek penilaian atau evaluasi.

1. **Pembahasan hasil penelitian siklus pertama**
2. Aspek perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru dan peneliti pada siklus pertama menunjukkan hasil yang belum optimal. Berbagai kelemahan masih ditemukan misalnya, kejelasan indikator, pengembangan materi, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, penggunaan media, motode, dan sumber belajar serta alat evaluasi.

1. Aspek pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran masih kaku, siswa masih kaku dan belum terbiasa dengan penggunaan metode karyawisata karena kurangnya arahan guru terhadap langkah-langkah pembelajaran pada tiap kegiatan. Siswa mengalami kesulitan saat menggali ide karena keterbatasan pemahamannya dalam mengemangkan puisi yang sesuai dengan tema, ketidakmampuan siswa memilih kata yang sebagian siswa belum berani untuk berkomentar, bahkan masih canggung untuk memajang puisinya di mading kelas.

1. Aspek evaluasi

Pada aspek evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi melalui metode karyawisata siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare, siklus pertama belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu tingkat persentase ketuntasan minimal 65 belum mencapai 75%. Dari 9 aspek dari struktur fisik dan struktur batin yang dinilai pada puisi hasil karya siswa, ditemukan masih minim skor yang diperoleh siswa secara kualitatif dan kuantitatif. Kemampuan siswa menulis puisi dari seluruh aspek penilaian belum menunjukkan hasil yang maksimal. Keterbatasan dan kelemahan yang terjadi pada siklus pertama disebabkan oleh karena perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik. Untuk menyempurnakan hasilnya maka perlu perbaikan pada siklus kedua.

1. **Pembahasan hasil penelitian pada siklus kedua**
2. Aspek perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ditemukan pada kejelasan indikator yang mau dicapai, penggunaan metode untuk membangkitkan inspirasi dalam menulis puisi. Pada tahap pramenulis, siswa lebih diarahkan dalam menulis diksi, membimbing mencari kata dengan keterkaitan tema, pada tahap saat menulis siswa diarahkan merangkai diksi yang mempunyai keterkaitan antara tiap larik, kegiatan tersebut siswa bekerja sama merevisi puisi untuk mengganti atau memilih kata yang dianggap lebih tepat dari kata sebelumnya. Pada tahap pascamenulis, siswa memilih puisi yang terbaik dari masing-masing kelompok untuk dipresentasikan, kelompok lain memberikan tanggapan dan komentar yang berkaitan dengan struktur fisik dan struktur batin. Puisi terbaik tiap kelompok dipajang di mading kelas.

1. Aspek pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui metode karyawisata disesuaikan dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis. Pada awal pembelajaran, guru menekankan tujuan pembelajaran pada hari itu dengan menjelaskan indikatornya, serta bertanya jawab tentang materi sebelumnya yang dikaitkan dengan proses penulisan puisi. Guru memberi motivasi dengan menampilkan puisi terbaik pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahap pramenulis, fokus pelaksanaan tindakan adalah memilih kata yang tepat yang dapat membangkitkan imaji dan lebih puitis, mengonkretkan ide atau pikiran yang telah terkonstruksi dituangkan dengan bahasa yang puitis pula, dan menciptakan efek makna melalui majas yang tepat. Pada tahap saat menulis, fokus tindakan lebih diutamakan pada kemampuan siswa untuk menuangkan gagasan, merangkai kata menjadi larik yang padu, merangkai larik menjadi bait yang padu, menciptakan versifikasi yang baik, sehingga tercipta puisi yang baik pula.

Pada tahap pascamenulis, fokus tindakan diutamakan kemampuan siswa memberikan argumen pemilihan kata, kesesuaian judul dengan tema, menentukan versifikasi, kata yang mampu menciptakan suasana yang mampu membangkitkan emosi atau perasaan pembaca. Ketiga tahap yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan, siswa mulai terampil memilih kata yang lebih puitis, siswa lebih berani mengoreksi puisi temannya pada saat merevisi, dan antusias serta berani mengajukan pertanyaan berkaitan dengan semua struktur yang terdapat dalam puisi. Siswa aktif menata puisi di mading kelas dengan mempertimbangkan tata letak dan estetikanya.

1. Aspek evaluasi

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan pembelajaran dan kemampuan siswa menulis puisi, digunakan penilaian proses dan hasil. Penilaian dilaksanakan sesuai dengan rambu-rambu analisis proses dan produk yang telah ditetapkan. Pada saat pembelajaran, guru memantau, mengamati, dan mencatat aktivitas siswa, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan kemajuan yang telah dicapai. Penilaian hasil dilakukan guru dengan menilai kesesuaian karya siswa dengan pedoman analisis yang telah ditetapkan.

Setelah dilaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar menulis kreatif puisi melalui metode karyawisata di siklus kedua diperoleh hasil yang maksimal. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65 tercapai. Tingkat keberhasilan secara klasikal, yaitu 75% telah terpenuhi. Hal tersebut terlaksana karena perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi pembelajaran sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya sudah meningkat dan berjalan baik.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis puisi dengan metode karyawisata pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare disusun dengan sangat baik terlihat kejelasan indikator dan hasil akhir pada siklus 2 yaitu rata-rata 80.3105. Hal tersebut sudah mengalami ketuntasan baik secara individu maupun klasikal yang ditetapkan yaitu 75%.
2. Evaluasi dan penilaian pembelajaran menulis puisi dengan metode karyawisata siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare pada siklus 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal. Perolehan nilai siswa tidak mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 65 ke atas. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 6 siswa atau 18%. Pada siklus 2, perencanaan, proses pembelajaran, dan hasil penilaian mengalami peningkatan karena semua siswa (34 atau 100%) mampu memeroleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni 65 ke atas. Perolehan nilai siswa pada siklus kedua telah mencapai ketuntasan, baik tuntas secara individual maupun klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi dengan metode karyawisata siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Parepare mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, guru dapat menggunakan berbagai model, pendekatan, dan metode dalam pembelajaran menulis puisi agar siswa dapat termotivasi dan dapat mengembangkan ide dalam menulis puisi sehingga berdampak positif pada hasil belajar menulis puisi.
2. Diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru senantiasa memperhatikan dan melibatkan konteks (lingkungan) siswa, sehingga konsep-konsep yang diterima siswa menjadi lebih mudah dimengerti.
3. Kepada peneliti berikutnya agar dapat meneliti lebih lanjut teknik pembelajaran melalui metode karyawisata pada kegiatan menulis puisi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Malang: Sinar Baru Algensindo.

Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Arikumto, Suharsimi dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Christine, Maylanny. 2009. *Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung: Setia Purna.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.

Effendi. 1996. *Bimbingan Apresiasi Puisi.* Jakarta: Nusa Indah.

Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta.Kota Kembang.

Fattah, N, 1996*. Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung:Remaja Rosdakarya.

Hamzah. B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bima Aksara.

H. Tika, dkk. 2004. *Berbahasa Dan Bersastra Indonesia* *Untuk SMA Kelas XII semester 1*. Jakarta: Grafindo.

Hidayat, Kosasi, dkk. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.

J.D Parera dan S. Arman Tasay. 1995. *Pintar Berbahasa Indonesia.* Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.

Lukman. 2012. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dengan Penggunaan Media Objek Langsung pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 3 Parepare*. Tesis tidak diterbitkan. Parepare: PPs Universitas Negeri Makassar.

Oemar, Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.

Priyatni. 1992. *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMA Kodya Malang*. Tesis Malang: PPS IKIP Malang.

Pradopo, Rachmad, Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yokyakarta: Gadja Mada University.

Salam. 2006. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Michael Riffaterre*. Makalah, Penulisan Karya Ilmiah Guru Angkatan I, II

Salam. 2009. *Penalaran dalam Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: UNM.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada.

Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surabaya: SIC.

Rahmanto, B. 1986. *Metode Pengajar Sastra*. Jogjakarta: Kanisius Diknas Sulsel.

Tarigan, Djago, dan H.G.Tarigan. 1990. *Teknik Pengajaran Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya.

Yusuf, Munawir. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.